

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VIII MTS AS'ADIAH PENGKENDIKAN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

Jumardin

2002010039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VIII MTS AS'ADIAH PENGKENDEKAN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

Jumardin

2002010039

Pembimbing :

- 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jumardin
NIM : 2002010039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi /tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan /karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/ tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya .

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2025

Yang membuat pernyataan

Materai 10000



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

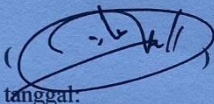
Skripsi berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts As'adiyah Pengkendekan Luwu Utara yang ditulis oleh Jumardin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0201 0039 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 30 April 2025 bertepatan dengan 2 Zulkaidah 1446 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

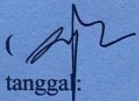
1. Dr. Taqwa, M.Pd.I
Penguji I
2. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd
Ketua Sidang/Penguji II
3. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
Pembimbing I / Penguji
4. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II / Penguji

()

tanggal:

()

tanggal:

()

tanggal:

()

tanggal:

Dr. Taqwa, M.Pd.I.
Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd
Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : skripsi an. Jumardin

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

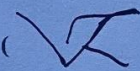
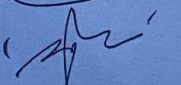
Nama : Jumardin
NIM : 2002010039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning
Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts As'adiyah
Pengkedendekan Luwu Utara.

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

1. Dr. Taqwa, M.Pd.I.
Penguji I
2. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd
Penguji II
3. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
Pembimbing I / Penguji
4. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II / Penguji

()
()
()
()

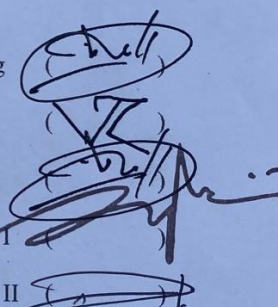
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs As'adiyah Pengkendekan Luwu Utara yang ditulis oleh Jumardin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010039, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 14 Mei 2025 M bertepatan dengan 16 Dzulqa'dah 1446 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 15 September 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---------------|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Taqwa, M.Pd. | Penguji I |
| 3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I |
| 5. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |



Mengetahui:

Rektor UIN Palopo
Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

NIP. 19670516200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا حُدُودَ لِرَبِّ الْعَالَمِ ۖ وَالصَّلَاةَ ۚ وَالزَّكَاةَ ۚ وَاعْلَمْ أَنَّ رِبَّ الْأَنْبِيَاءِ ۙ وَالْعُرُسِلَ ۖ سُبْحَانَ ۚ وَنَبِيِّنَا ۚ

مُعَذِّبَهُمْ ۖ وَغُلَى إِلَيْهِ ۚ وَصَحْبِهِ يُجْعَلُ فِي ۖ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTS As“Adiyah Pengkendekan Luwu Utara” Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Sejak penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang dialami penulis. Akan tetapi, atas izin dan pertolongan Allah Swt., serta bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Terkhusus kepada Kedua Orang tua penulis yang tercinta Bapak Muh. Wahyudi dan Ibu Hj. Jawasang yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh ketegaran sehingga penulis dapat sekuat sekarang ini, serta Kakak yang selalu

mendoakan dan mendukung saya dalam proses penyusunan Skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

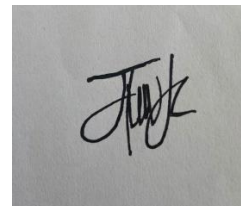
1. Dr. Abbas Langgaji, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor II Dr. Masruddin, S.S., M.Hum dan Wakil Rektor III Dr. Takdir, S.H, MH.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Hj. Fauziah Zanuddin., M.Ag Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Hj Nursaini., S.Ag., M.Pd. dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Dr. Taqwa S.Ag., M.Pd.I
3. Dr. Andi Arif Pamessangi S.Pd.I, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Prodi beserta staf yang telah membantu mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A dan M. Zuljalal Al Hamdany S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Taqwa S.Ag., M.Pd.I selaku penguji I dan Dr. Andi Arif Pamessangi S.Pd.I, M.Pd selaku penguji II yang telah membantu mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Bapak kepala sekolah, guru dan segenap staff Mts As'adiyah Pengkendekan yang telah banyak berkontribusi dan membantu selama proses penelitian ini.
8. Kepada seluruh said saidah, sahabat - sahabat seperjuangan serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt, Aamiin.
9. Kepada Semua Pihak yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga keberkahan dan keridhoan Allah Swt., selalu mengiringi dalam kehidupan, serta segala kebaikan dan ilmu pengetahuan yang diberikan terus mengalir menjadi amal jariyah. Aamiin.

Palopo, 2025

Penulis



JUMARDIN

NIM. 2002010039

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof

ى	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antar harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َى	<i>Fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
َو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

 : kaifa
 : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis diatas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā''</i>	Ī	i dan garis diatas
وِ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

 : māta
 : ramā
 : qīla
 : yamūtu

4. *Ta'marbutah*

Transliterasi untuk *tā'marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā'marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

رَوْضَةُ الْاَافِ	: <i>raudah al-atf ā'l</i>
اَلْمَدِيْنَةُ الْاَفْءِلَةُ	: <i>al-maḍīnah al-fa ā'ḍilah</i>
اَلْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
اَلْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِيْمٌ	: <i>nu'ima</i>
اَعْدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى, ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

اَلِ	: <i>Alī</i> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
اَرَبِي	: <i>Arabī</i> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma,,rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang

tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونِ : *ta’murūna*

الْأَنْوَعِ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أُمِّيرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu,

tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qurʿān (dari *al-Qurʿan*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Syarḥ al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fī Riʾāyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الجلال)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِذِئِ اللّٰه ۚ *dīnullāh* لَ ۙ *l'hlh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah,

ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

رَحْمٰتِہٖ ۙ *hum fī rahmatillah*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata

sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur ‘ān

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al- Tūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyud, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>Subhanahu Wata ‘ala</i>
Saw.	= <i>Sallallahu ‘Alaihi Wasallam</i>
a.s.	= <i>‘Alaihi Al-Salam</i>

H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS	= <i>Qur'an, Surah</i>
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
ABSTRAK.....	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis Penelitian	42
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Prosedur Penelitian	43
C. Instrumen Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78
 BAB V PENUTUP	 86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	 64

LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Q.S Al- Isra ayat 36	2
Kutipan Q.S Al- A`raf ayat 172.....	27
Kutipan Q.S Al- Mujadalah ayat 11	34

DAFTAR HADIS

HR. Al- Bukhari Tentang Ahlak	31
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	10
Tabel 2.2	17
Tabel 4.1	52
Tabel 4.2	54
Tabel 4.3	59
Tabel 4.4	61
Tabel 4.5	64
Tabel 4.6	69
Tabel 4.7	72
Tabel 4.8	75

ABSTRAK

Jumardin, 2025. "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts As'adiyah Pengkendekan Luwu Utara.*" Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan M Zuljalal Al Hamdany.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran akhlak kelas VIII di Mts As'adiyah Pengkendekan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mts As'adiyah Pengkendekan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi, tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif. Peneliti dalam mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari kondisi awal bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 29% menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum tercapai. Setelah dilakukan Tindakan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siklus I dan tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai dengan perolehan skor 57,14%. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 83,87% menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Penelitian Tindakan Kelas

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
2/09/2025	Jy

ABSTRACT

Jumardin, 2025. *“Implementation of the Problem-Based Learning Model in Aqidah Akhlak Instruction to Improve Learning Outcomes of Eighth-Grade Students at MTs As’adiyah Pengkendekan, North Luwu.”* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Muhaemin and M. Zuljalal Al Hamdany.

This study aims to examine the improvement of student learning outcomes through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model in Aqidah Akhlak (Islamic Creed and Ethics) instruction for eighth-grade students at MTs As’adiyah Pengkendekan. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design, carried out in two cycles. The research subjects were the eighth-grade students of MTs As’adiyah Pengkendekan. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed quantitatively. Initial findings indicated that the students’ average mastery level was only 29%, showing that the learning objectives had not been achieved. After implementing PBL in the first cycle, the average score rose to 57.14%, though the objectives were still unmet. By the second cycle, the average score increased to 83.87%, demonstrating that the application of the Problem-Based Learning model effectively improved student learning outcomes in Aqidah Akhlak as targeted.

Keywords: Learning Outcomes, Problem-Based Learning, Classroom Action Research

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
12/09/2025	

الملخص

جُمَاردين، ٢٠٢٥م. "تطبيق نموذج التعلّم القائم على المشكلات في مادة العقيدة والأخلاق لرفع مستوى التحصيل الدراسي لدى طلاب الصف الثامن بمدرسة معاهد أسعدية بنغكندكن لُؤُ الشُمَالِيَة". رسالة جامعية في برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: د. مهيمن، ود. محمد زجلال الحمداني.

يهدف هذا البحث إلى معرفة مدى تحسين نتائج تعلّم الطلاب باستخدام نموذج التعلّم القائم على المشكلات في مادة العقيدة والأخلاق للصف الثامن بمدرسة أسعدية بنغكندكن. اعتمد البحث على منهج البحث الإجرائي الصفي (البحث في الفعل التربوي)، ونُقِدَ في دورتين (سكّلين). وكانت عيّنة البحث طلاب الصف الثامن، وقد استُخدمت ثلاث أدوات لجمع البيانات: الملاحظة، الاختبارات، والتوثيق. وحُللت البيانات بأسلوب كمي. أظهرت النتائج أنّ متوسط التحصيل الدراسي في الوضع الأولي بلغ ٢٩٪ فقط، مما يدلّ على أنّ مستوى إتقان الطلاب لأهداف التعلّم لم يتحقّق. وبعد تنفيذ الدورة الأولى باستخدام النموذج القائم على المشكلات، ارتفع متوسط التحصيل إلى ٥٧,١٤٪، ومع ذلك لم يصل بعد إلى المستوى المطلوب. أمّا في الدورة الثانية فقد بلغ متوسط التحصيل ٨٣,٨٧٪، مما يبيّن أنّ استخدام نموذج التعلّم القائم على المشكلات في مادة العقيدة والأخلاق أسهم بشكل فعّال في رفع مستوى التحصيل الدراسي إلى المستوى المرغوب.

الكلمات المفتاحية: التحصيل الدراسي، التعلّم القائم على المشكلات، البحث الإجرائي الصفي

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
12/09/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki dua komponen penting yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah orang atau individu yang bertugas untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan. Sedangkan, peserta didik adalah orang atau individu yang mendapat didikan, bimbingan dan arahan dari pendidik sebagai proses untuk tercapainya pelaksanaan pendidikan. Pendidik dan peserta didik memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena proses pembelajaran akan terjadi jika terdapat kedua komponen tersebut sehingga dapat menciptakan proses komunikasi dua arah yaitu pendidik sebagai orang yang mengajar dan peserta didik sebagai orang yang belajar.¹

Esensi pendidikan untuk menumbuhkan peserta didik sebagai individu yang berkeyakinan, berbudi pekerti, dan berkeaktifan dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan menemukan informasi dan pengetahuan secara mandiri dan aktif dalam kegiatan bermasyarakat.² Bidang pendidikan berkewajiban mewujudkan peserta didik yang unggul dalam bidang pengetahuan dan karakternya.

¹ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, Endang Surahman, "Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana" *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, Vol. 3 No. (1 Juni 2021)

²Rahmadani, Ervi, and Muhammad Zuljalal Al Hamdany. "Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6.1 (2023): 10-20

Namun demikian, karakter peserta didik masih menjadi persoalan utama yang memerlukan pembenahan dan peran semua aspek dalam pendidikan. Tidak diragukan lagi, model pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini harus diubah karena telah ditetapkan sebagai mata pelajaran yang menentukan kelulusan siswa di sekolah menengah dan tingkat atas. Proses pendidikan dapat terlaksana dengan efektif bila seorang pendidik mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar sebagaimana mestinya.

Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak maka pendidik mesti memiliki kemampuan yang baik dan dilandasi dengan ajaran agama, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Isra[‘] ayat 36, yaitu :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّهُ سَمِعَ
وَالْبَصَرُ وَالْقَوَاعِدُ لَ الْوَلِيكَ كَانَ عَنِ مَسْئُولٍ ٦٣

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”. (Q.S. Al-Isra[‘]/17:36).³

Imam Ibnu Katsir menjelaskan maksud dari ayat tersebut adalah bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* apapun tanpa didasari pengetahuan yang tidak lain hanyalah halayan belaka.⁴ Menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran merupakan salah satu langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur[‘]an dan Terjemahnya, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur[‘]an, 2018), h. 388.

⁴Abul Fida[‘] Imamuddin Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi ad-Dimasyqi “tafsir Ibnu Katsir Jilid 5,” Terj. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi[‘]I, 2004),

didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik adalah model pembelajaran yang digunakan dengan cara yang efektif.

Seperti yang dinyatakan oleh Stepien dkk., Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Sementara Tan berpendapat bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah tidak hanya digunakan untuk mengajar siswa bagaimana memecahkan masalah, ⁵tetapi juga untuk memberikan siswa keterampilan memecahkan masalah. Sementara Tan berpendapat bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah diterapkan untuk memasukkan masalah dalam kelas dan memberi peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran aktif dengan bekerja sama dan berinteraksi.

Berdasarkan hasil observasi awal ketika peneliti melaksanakan kunjungan di Mts As"adiyah Pengkendekan yang saya lakukan pada semester ganjil Tanggal 4 Oktober 2024 tahun pelajaran 2024/2025. ⁶Menunjukkan bahwa proses pembelajaran di tempat tersebut masih kurang efektif, yang mana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menerapkan dan peserta didik mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru. Dan kemampuan memecahkan masalah

⁵ Muhaemin, Muhaemin. "Problematika Madrasah Diniyah (MD) Di Kota Palopo Sulawesi Selatan Pasca Otonomi Daerah." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6.2 (2012): 159-182.

⁶ Observasi awal di sekolah MTS As"Adiyah Pengkendekan, Tanggal 4 Oktober 2024.

rata-rata siswa sangat kurang sekali. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan diskusi kelas, permasalahan yang diketengahkan oleh siswa bukanlah permasalahan kontekstual yang ada di sekitar lingkungannya. Dengan demikian dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menganalisis masalah, menarik kesimpulan, mencari solusi, melakukan evaluasi dan memecahkan serta menyelesaikan masalah tidak dilakukan mandiri oleh siswa, melainkan membaca dari artikel yang diperoleh.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang memuat tentang aturan-aturan kehidupan umat Islam dan tata cara berkelakuan antara sesama umat manusia, sehingga peserta didik dapat hidup dan menjalankan kehidupan dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Setelah mempelajari materi dalam Aqidah Akhlak, selayaknya siswa termotivasi untuk mengamalkannya. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang sudah paham, tentang aqidah namun enggan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran dalam Aqidah Akhlak sering kali menjadi sorotan banyak pendidik menggunakan pendekatan yang lebih menekankan pada hafalan daripada pemahaman konsep dan praktik.⁷ Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti Problem Based Learning (PBL), yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

⁷Anita, Munir Yusuf, and Muhammad Zuljalal Al Hamdany. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B di SD Negeri 358 Pengkasalu Kabupaten Luwu." *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1.3 (2024): 169-175.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang sesuai sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs As“Adiyah Pengkendekan Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat lebih mandiri dan aktif dalam belajar. Siswa diberikan ruang untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengalamannya berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi. Dari pengalaman itulah timbul suatu interaksi multi arah dan menimbulkan suatu komunikasi aktif dari siswa. Dengan demikian, diharapkan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode biasanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas VIII di Mts As“adiyah Pengkendekan dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di Mts As’adiyah Pengkendekan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas

VIII di Mts As“adiyah Pengkendekan?

- 2) Bagaimana peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di Mts As“adiyah Pengkendekan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini, realisasi tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di Mts As“adiyah Pengkendekan?
- 2) Bagaimana peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran Aqidah Akhlak VIII di Mts As“adiyah Pengkendekan?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di Mts As“adiyah Pengkendekan adalah kegiatan penelitian ini dapat digolongkan sebagai kegiatan teori dan praktik, realisasi penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan perspektif baru tentang pentingnya penggunaan metode yang aktif dan kontekstual dalam pendidikan agama, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran khususnya di Mts As“adiyah Pengkendekan

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa, Penerapan PBL diharapkan mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, meningkatkan prestasi belajar, serta membantu mereka menjadi lebih aktif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan memecahkan masalah, yang penting untuk kehidupan nyata.
- b) Bagi Guru, penelitian ini dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menggunakan model pembelajaran seperti PBL, membantu pengelolaan kelas, serta menjadi referensi untuk strategi pengajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam pendidikan agama
- c) Bagi Sekolah, Implementasi PBL diharapkan membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan dan merumuskan kebijakan yang mendukung metode pembelajaran aktif berdasarkan hasil penelitian ini.
- d) Bagi Peneliti, Penelitian ini memberi peneliti wawasan tambahan tentang penerapan model pembelajaran yang efektif dan relevan, serta cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian ini dilakukan oleh Idawarnis (2022), yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa di SMAN 10 Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan Penerapan belajar berbasis PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa dilihat dari ketuntasan tiap indikator yang diukur pada saat siklus I dengan kategori cukup tiap indikator dan meningkat pada siklus II dengan Kategori tinggi tiap indikator yang diukur.⁸
- 2) Penelitian ini dilakukan oleh Juju Kurniati (2022), yang berjudul “Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Parigi”⁹. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode problem based learning di kelas VIII A SMP N 2 Parigi sudah sesuai dengan teori diantara tahap-tahap penerapan problem based learning yaitu orientasi siswa pada masalah mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing pendidikan

⁸ Indawarnis. (2 November 2022). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa di SMAN 10 Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol.9 No.2*

⁹ Juju Kurniati. (30 Juni 2022). Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Parigi. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol.2 No.1*

individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

- 3) Penelitian ini dilakukan oleh Putri Andini, Bambang Trisno, dan Helen Triyani (2023) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning benar-benar sangat cocok untuk dilaksanakan oleh para pendidik disekolah SMPN. Hal ini dikarenakan model Problem Based Learning memiliki keuntungan besar dalam melatih kemampuan siswa untuk memahami topic dan sekaligus memiliki pilihan untuk menangani masalah yang sedang dihadapi.¹⁰

Tabel 2.1

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian ini dilakukan oleh Idawarnis “Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa di SMAN 10 Padang”	Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang akan peneliti buat yaitu sama-sama menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning	Peneliti pertama fokus untuk meningkatkan aktivitas siswa sedangkan peneliti fokus untuk meningkatkan hasil belajar Siswa

¹⁰ Putri Andini, Bambang Trisno, dan Helen Triyani (6 Desember 2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara. *Jurnal Of Education*, Vol. 4 No. 1

2	Penelitian ini dilakukan oleh Juju Kurniati yang berjudul “Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Parigi	Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang akan peneliti buat yaitu sama-sama menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning	Peneliti kedua menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode PTK
3	oleh Putri Andini, Bambang Trisno, dan Helen Triyani (2023) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara	ini dengan skripsi yang akan peneliti buat yaitu sama-sama menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning	menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode PTK

B. Landasan Teori

1) Model Pembelajaran Problem Based Learning

a) Pengertian Model Pembelajaran

Secara etimologi kata model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model itu sendiri dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu :*Kata benda*,

sebagai kata benda model memiliki arti sebagai representasi atau gambaran; *Kata sifat*, sebagai kata sifat, model memiliki arti ideal, contoh dan teladan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah model mengandung makna pola, contoh acuan, ragam, dan lain sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan; *Kata kerja*, Sebagai kata kerja model berarti memperagakan, mempertunjukkan, dan memperlihatkan. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja didesain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik, Melalui kegiatan yang telah didesain dengan baik, anak belajar tidak memiliki beban seolah mereka dipaksa belajarnya. Itu sebabnya model pembelajaran dikelompokkan menjadi model pembelajaran individual dan kelompok. Selain itu juga, model pembelajaran didesain memperhatikan tipe belajar anak, ada yang bertipe visual dan ada pula yang bertipe auditif.¹¹

Model pembelajaran adalah latihan yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses. Pendidik dapat menggunakan model pembelajaran sebagai pola pilihan, yang memungkinkan mereka memilih model yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka dan secara efektif mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam

¹¹ Akhyar, B. D,dkk (2021). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta : Paradina Pustaka.

¹² Rusman, Model-Model Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, 2020) h. 132-133

penerapannya, model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.¹³ karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, tekanan utama yang berbeda-beda. Model pembelajaran pada dasarnya adalah suatu bentuk pembelajaran yang diperlihatkan dari awal sampai akhir, yang disampaikan secara unik oleh guru. Untuk mencapai efektivitas sesuai dengan waktu, tempat, dan konteks mata pelajaran, maka model pembelajaran dapat dilihat sebagai suatu kesatuan peristiwa yang mencakup proses, tindakan teknis yang harus diikuti dalam mencapai sasaran proses, dan hasil pembelajaran.¹⁴

b) Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik dan bermakna kepada siswa yang berfungsi sebagai landasan bagi penyelidikan siswa, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri.¹⁵ menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Hal yang menarik dari model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah lebih kepada instrumen yang didesain oleh guru adalah bernuansa masalah dalam kehidupan sehari-hari terutama masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik itu sendiri. Karena

¹³ Pamessangi, Andi Arif. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo." *IQRO: Journal of Islamic Education* 4.2 (2021): 117-128.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, h. 103

¹⁵ Zahrah, N., Nurdin, K., & Al Hamdany, M. Z. (2024). Validitas Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV di SDN 332 Padang Durian. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(4), 337-348.

dengan demikian bisa menumbuhkan minat peserta didik dan kehebatan peserta didik dalam memaknai masalah yang diaktualisasikan dalam lembar kerja peserta didik dan soal evaluasi.¹⁶

Beberapa studi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Dakabesi, et al. (2019) dalam penelitiannya langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dimulai dengan mengarahkan peserta didik pada masalah kontekstual, mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, membimbing setiap individu, kelompok, mengembangkan hasil penyelidikan, menyajikan hasil investigasi, menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.¹⁷

c) Ciri-ciri Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam model pembelajaran berbasis masalah mempunyai ciri-ciri utama yang terdapat dalam model ini diantaranya sebagai berikut:

a) Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi mencari dan mengelola data dan akhirnya menyimpulkannya.

¹⁶ Nisa, R. & hosaliana.I.A. (2020).Penerapan Problem Based Learning Berpendekatan Sets terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Range: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 152- 156

¹⁷ Dakabesi, D & Luoise, Y,S,I. (2019). The effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Skills in The Context of Chemical Reaction Rate.Journal of Education and Learning (EduLearn). 13(3), 395-401

- b) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sehingga kata kunci dari proses pembelajaran titik artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.
- c) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan model pendekatan berpikir ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.¹⁸
- d) Karakteristik Model Problem Based Learning Karakteristik Problem Based Learning merupakan aktivitas pembelajaran tidak hanya sekedar mengharapkan peserta didik mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran, melainkan harus aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran harus diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Problem Based Learning menempatkan masalah sebagai fokus pembelajaran, tanpa masalah tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Pemecahan masalah dilakukan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah (deduktif induktif; sistematis-empirik).

¹⁸Nadziroh, Faridatun. "The Analisa efektivitas sistem pembelajaran berbasis e-learning." *Journal of Computer Science and Visual Communication Design* 2.1 (2017): 1-14.

Karakteristik problem based learning menurut Herminarto Sofyan adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum Setiap masalah memiliki pertanyaan umum, yang diikuti oleh masalah yang bersifat ill-structured atau masalah masalah yang dimunculkan selama proses pemecahan masalah. Hal ini agar dapat menyelesaikan masalah yang lebih besar, peserta didik harus menurunkan dan meneliti masalah-masalah yang lebih kecil. Problem ini dibuat yang bersifat baru bagi peserta didik.¹⁹
- 2) Belajar berpusat pada peserta didik (student center learning) Guru sebagai fasilitator esensinya yaitu guru membuat lingkungan belajar yang memberi peluang peserta didik meletakkan dirinya dalam pilihan arah dan isi belajar mereka sendiri, peserta didik mengembangkan sub-pertanyaan yang akan diteliti, menetapkan metode pengumpulan data, dan mengajukan format untuk penyajian temuan mereka.
- 3) Peserta didik bekerja kolaboratif pada pembelajaran problem based learning, Peserta didik umumnya bekerja secara kolaboratif. Peserta didik dengan pembelajaran berbasis masalah membangun keterampilan bekerja dalam tim. Peserta didik dalam setiap kelompok dapat bekerja pada aspek yang berbeda dari masalah yang diselesaikan.

¹⁹ Jusita, Martina Lona. "Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 4.2 (2019): 90-95.

- 4) Belajar digerakan oleh konteks masalah dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diberi kesempatan menentukan apa dan berapa banyak mereka memerlukan belajar untuk mencapai kompetensi tertentu. Hal ini menyebabkan diperlukannya informasi dan konsep yang dipelajari dan strategi yang digunakan secara langsung pada konteks situasi belajar. Tanggung jawab guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator, menejer, dan ahli strategi yang memberikan layanan konsultasi dan akses pada sumber.
- 5) Belajar interdisipliner Pendekatan interdisipliner dilakukan pada peserta didik dalam problem based learning mengingat dalam proses pembelajaran menuntut peserta didik membaca dan menulis, mengumpulkan dan menganalisis data, berpikir dan menghitung, masalah diberikan kadang kala pada lintas disiplin dan mengarahkan pada belajar lintas disiplin.²⁰

²⁰ Utomo, Tomi. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013); Tomi Utomo; 080210193043." (2014).

Tabel 2.2
Langkah-langkah model *Problem Based Learning*²¹

Fase	Perilaku Guru
fase 1: memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Fase 2: mengorganisasikan siswa untuk meneliti.	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
Fase 3: membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi.
Fase 4: mengembangkan dan mempresentasikan	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman radio, dan model-model, dan membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.

²¹ Richard I. Arends, *Learning To Teach* (New-York: Mc Graw Hill Companies, 2020), h. 45-57

d) Karakteristik Model Pembelajaran Problem Based Learning

Karakteristik model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah memunculkan masalah pada awal pembelajaran. Menurut Trianto, pengembangan problem based learning memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pengajuan masalah: Masalah yang diajukan dalam pembelajaran ini harus:
 - a) Autentik, yaitu harus ada di dunia nyata;
 - b) Jelas, yaitu harus dirumuskan dengan jelas dan tidak menimbulkan masalah baru yang menyulitkan penyelesaian;
 - c) Mudah dipahami, yaitu harus mudah dipahami oleh siswa dan membantu mereka mencari solusi; dan
 - d) Luas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu masalah yang ada harus dapat diselesaikan dengan cepat.
- 2) Masalah yang diajukan harus melibatkan berbagai disiplin ilmu agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang berkaitan dengan topik lain yang mereka pelajari di sekolah.
- 3) Penyelidikan autentik: Guru harus mengajarkan siswa untuk melakukan tindakan pencarian informasi secara mandiri, melakukan eksperimen, mengolah data, membuat kesimpulan sendiri, dan dengan percaya diri menceritakan hasilnya.

- 4) Menghasilkan barang dan menampilkannya.

Model pembelajaran berbasis masalah ini mendorong siswa untuk menemukan jawaban nyata untuk pertanyaan, dan kemudian menunjukkan solusi tersebut sebagai hasil karya mandiri.

- 5) Kolaboratif: Model pembelajaran ini mendorong peserta siswa untuk bekerja sama dan menemukan cara kreatif untuk menyelesaikan masalah.

Salah satu ciri pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah bahwa itu diterapkan secara kontekstual, masalah yang disajikan dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar, pembelajaran integritas, yang berarti siswa termotivasi untuk belajar dengan masalah yang tidak terbatas, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, bekerja sama, dan memiliki berbagai konsep dan keterampilan. Dalam model pembelajaran berbasis masalah, masalah nyata digunakan sebagai fokus pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik memperoleh keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah.²²

- d) Tujuan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Tujuan utama PBL bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan berpikir kritis dan kemampuan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan

²²Ulil Kurnia dkk, *Efektifitas Penggunaan Gambar Pada Prosur Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMAN 5 Padang*, Pillar Of Physied Education, Vol. 6 h.107

mereka untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Menurut Smith dalam Amir, tujuan PBL adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah;
- 2) Meningkatkan kemampuan mengingat;
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa;
- 4) Meningkatkan pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata;
- 5) Mendorong kreativitas siswa;
- 6) Meningkatkan kemampuan kerjasama dan kepemimpinan;
- 7) Meningkatkan motivasi belajar.²³

Adapun tujuan lain dari model problem based learning bukanlah untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi yang sebanyak banyaknya kepada peserta didik, melainkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah dengan keterampilan berfikir intelektual, belajar tentang berbagai peran sebagai orang dewasa dengan melibatkan peserta didik dalam pengalaman nyata ataupun simulasi, serta menjadikan peserta didik menjadi pelajar yang otonom dan mandiri.²⁴

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam menganalisis masalah dan memecahkan masalah dengan cara yang tepat.

²³ Nurbaiti, *Pembelajaran Matematika berbasis Problem Based Learning*, h 22

²⁴ Rus Hartata, *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Problem*

2. Aqidah Akhlak

a) Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak Pembelajaran aqidah akhlak adalah memahami dan mengimani tentang suatu perbuatan. Perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang baik dilakukan oleh manusia. Pembelajaran aqidah akhlak juga dapat memberi pengalaman kepada siswa untuk memahami dan mengimani Allah Swt dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aqidah akhlak dalam penelitian adalah melihat bagaimana cara guru mata pelajaran aqidah akhlak memberikan pembelajaran dari mulai awal pelajaran hingga selesainya pembelajaran. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya-upaya guru yang tujuannya membantu siswa untuk belajar.²⁵

Upaya guru untuk memberikan pengajaran yang mampu membuat peserta didik memahami materi khususnya aqidah akhlak, terdapat beberapa metode khusus baik sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran yakni :

²⁵Syamsuddin, Naidin, et al. "Diseminasi media pembelajaran berbasis teknologi pada pembelajaran pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren As" adiyah Pengkendekan Luwu Utara." *Madaniya* 4.2 (2023): 540-546.

- 1) Perencanaan, merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. perencanaan juga merupakan pembuatan keputusan (decision making), proses pengembangan dan penyeleksian kumpulan kegiatan untuk memecahkan sebuah masalah. Keputusan-keputusan harus dibuat dalam berbagai tahap pada proses perencanaan. Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud adalah rancangan awal mula sebelum pembelajaran akidah akhlak dimulai, baik dari segi metode yang digunakan hingga apa saja yang dibutuhkan ketika pembelajaran dimulai.²⁶
- 2) Pelaksanaan, merupakan usaha melakukan apa yang telah direncanakan. Pada pelaksanaan ini, dimuat untuk melaksanakan prosedur apa saja yang telah dilakukan ketika perencanaan dimulai, sehingga pelaksanaan dalam pembelajaran mampu dilaksanakan dengan baik.
- 3) Evaluasi, evaluasi ini bertujuan untuk melihat sebagaimana berhasilnya suatu pembelajaran yang telah dilakukan setelah kegiatan perencanaan dan pelaksanaan dimulai. Dengan evaluasi hasil-hasil dari pembelajaran dapat dilihat dan mampu untuk dikembangkan.

b) Pengertian Aqidah Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, tingkah laku, tata krama, sopan santun adab dan tindakan.¹⁰ Akhlak ibarat keadaan jiwa yang kokoh, dari mana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan. Bilamana

²⁶ Indrawan, Indrawan, and Nur Alim. "Implementasi pembelajaran akidah akhlak." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6.2 (2022): 117-128.

perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa itu baik, maka keadaannya disebut “akhlak yang baik”. Jika yang ditimbulkan lebih dari itu, maka keadaannya disebut “akhlak yang buruk”.²⁷

Peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Karena Rasulullah Saw menjadikan baik buruk akhlak seseorang sebagai kualitas imannya. Rasulullah Saw bersabda:

Artinya: “Orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR, Tirmidzi)

Secara garis besar akhlak itu terbagi kedalam dua macam yaitu:

- a) akhlak mahmudah yaitu akhlak yang terpuji (baik) atau akhlak mulia,
- b) akhlak madzmumah yaitu akhlak yang tercela. Maka yang termasuk dalam akhlak yang baik ini antara lain: taat kepada Allah dan Rasul-Nya, berbakti kepada orang tua, saling menolong, menepati janji, amanah (dapat dipercaya), pemaaf, sabar, jujur, menghormati orang lain, santun dalam berbicara, bersyukur, ikhlas, pemurah, beramal, sholeh, dan lain lain.

Sedangkan akhlak tercela antara lain: membangkan perintah Allah dan Rasul-Nya, durhaka kepada ibu-bapak, saling bertengkar dan dendam, mengingkari janji,

²⁷ Hapinas, Hapinas, Aslan Aslan, and Mauizatul Hasanah. "Penerapan Media Audio Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Vii Mtss Yasti Pimpinan Tahun Pelajaran 2023-2024." *Jurnal Komunikasi* 3.1 (2025): 10-17.

berbohong, curang, khianat, riya, sombong, egois, putus asa dan menerima keputusan Allah Swt.²⁸

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa peserta didik di sekolah akan memiliki akhlak yang baik apabila terlebih dahulu guru agama yang mendidik mereka dapat memberikan contoh yang baik, sebab guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang dapat mempengaruhi kepribadian anak didik. Jadi jelas, jika tingkah laku atau kepribadian guru tidak baik maka anak didiknya juga akan kurang baik karena kepribadian seorang anak mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya.

Eksistensi guru sangat menentukan dalam membina akhlak peserta didik, karena disamping guru berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pengarah yang mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi terhadap diri peserta didik di sekolah.²⁹ Dengan demikian para guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkan dalam proses belajar mengajar, dan seorang guru hendaknya selalu memberikan atau mengarahkan anak didiknya kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Membangun akhlak pada dasarnya menuntut seseorang agar memberi petunjuk agar peserta didik dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat

²⁸ Putri, Salsabila Januar, and Ainun Nadlif. "Penerapan Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak." *Research and Development Journal of Education* 9.2 (2023): 1140-1149.

²⁹ Hasriadi, H. (2020). Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 59-70.

penting diadakannya pembinaan akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal ilmu akhlak biasanya lebih baik perilakunya dari pada orang yang tidak memiliki pengetahuan ilmu akhlak tersebut. Pada fase perkembangan anak didik menuju kearah kedewasaan, anak sering mengalami kegoncangan dan keraguan yang penuh dengan ketidak seimbangan, emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Dalam keadaan yang demikian anak didik perlu ditanamkan kepercayaan kepada Allah, sifat Allah, arti dan manfaat agama, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, sifat-sifat yang terpuji seperti pemaaf, sabar dan menepati janji.

Untuk membina peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai akhlak sebagai seorang muslim, maka Pembelajaran Aqidah Akhlak melaksanakan berbagai Pembelajaran secara sistemik, berkelanjutan dan berkesinambungan seperti :

- a) Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sehingga nantinya akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sejak dini.
- b) Memberikan suri teladan/contoh perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengadakan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar Islam.
- d) Mengadakan pembinaan keagamaan seperti tatacara solat, wudhu, tayamum, berdoa, berzikir, sholat jamaah dan lain-lain.
- e) Memberikan arahan dan motivasi tentang pentingnya melakukan berbagai kewajiban seorang hamba kepada Allah seperti puasa, zakat, berdoa, sholat dalam kehidupan sehari-hari

c) Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Aqidah Islamiyah bisa disamakan artinya dengan keimanan dan tauhid. Sayyid Sabiq membagi aqidah islam dalam arti keimanan menjadi enam bagian:

- 1) Mengetahui mengenai Allah.
- 2) Percaya tentang alam gaib yang ada di balik alam semesta ini.
- 3) Mengetahui dan memahami kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah kepada para Rasul.
- 4) Mengetahui mengenai kisah Rasul-rasul yang diutus Allah.
- 5) Percaya akan berakhirnya seluruh makhluk atau hari akhir.
- 6) Percaya kepada takdir (Qadha dan Qadar).

Ilmu Tauhid menempati posisi yang cukup terhormat dalam tradisi keilmuan kaum Muslimin. Hal itu, terbukti dari jenis-jenis penyebutan lain ilmu tersebut, yaitu sebutan sebagai ilmu Aqa'id (Ilmu Aqidah Aqidah, yakni simpulan simpul [kepercayaan], ilmu Kalam (ilmu tentang firman [Allah]), dan ilmu Ushul Al-Din (Ushuludin, yakni Ilmu pokok pokok Agama).

Landasan Akidah Islam adalah beriman kepada Allah, malaikat malaikat, kitab-kitab, para Rasul, hari akhir, dan beriman kepada Qodho (takdir), yang baik ataupun yang buruk sebagaimana Firman Allah:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari *sulbi* (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini”. (Q.S. Al-A‘raf/7:172).³⁰

Dengan demikian, dalam konteks Aqidah atau Tauhid dapat dipahami sebagai ilmu yang mengkaji persoalan tentang keesaan dan keberadaan Tuhan beserta segala unsur yang dikandungnya: keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

d) Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan:

- 1) Membudayakan dan mengembangkan aqidah melalui pembekalan, pembinaan dan pengembangan ilmu, penghayatan, pengamalan, pembiasaan dan pengamalan peserta didik tentang Islam.³¹ Kepercayaan diri untuk menjadi seorang muslim yang terus mengembangkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berbudi luhur dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan sosial, sebagai manifestasi ajaran dan nilai-nilai keyakinan Islam.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 232.

³¹ Ihsan, M., Hasriadi, H., Arifuddin, A., Karim, A. R., Sukirman, S., Sudirman, S., ... & Anhar, M. (2022). Pelatihan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman. *Madaniya*, 3(4), 731-736.

e) Aspek-aspek Akidah Akhlak

1) Aspek Akidah,

Aspek dalam Akidah (keimanan) meliputi:

- a) Kalimat Thoyyibah sebagai materi pembiasaan, yaitu kalimat Laa ilaaha illallah, basmalah, Alhamdulillah Subhanallah, Allahu Akbar, ta'awwudz, assalamualaikum, Shalawat, tarji", Laa haula wala quwwata illa billah dan istighfar.³²
- b) Al-Asma Al-Husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahim, as-Sami", ar-Razzaq, al Mughni, al-Hamid, asy-Syakur, al-Quddus, ash-Shomad, al Muhaimin, al-,Adhim, al-Karim, al-Kabir, al-Malik, al-Baathin, al-Waliy, al-Mujib, al-Wahhab, al-,Alim, adh-Dhahir, ar-Rasyid, al-Hadi, As-Salam, al-Mu"min, al-Latif, al-Baqi, al-Bashir, al Muhyi, al-Mumit, al-Qawiy, al-Hakim, al-Jabbar, al-Mushawwir, al-Qadir,al-Ghafur, al-Afuwwu, ash-Shabuur dan al-Halim.
- c) Pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi Iman kepada Allah
- d) Meyakini Rukun Iman yaitu, Iman kepada Allah, kita Allah, percaya kepada Malaikat, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari Akhir, percaya Takdir.

2. Aspek Akhlak

Akhlak Karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada setiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat,

³² Kurniawan, Muchammad Arif. "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Siswa di Kelas VII MTs Humaira Bojonggede Bogor." *TADBIRUNA* 4.1 (2024): 106-127.

hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong menolong, hormat, dan patuh, siddiq, amanah, tabligh, fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah dan tawakal.³³

Menghindari Akhlak Sayyi'ah (madzmumah) secara berurutan disajikan pada setiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.

3. Aspek Adab Islami

- a) Adab terhadap diri sendiri yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan dan minum, bersin, belajar, dan bermain.³⁴
- b) Adab terhadap Allah yaitu mengaji, adab di masjid, dan adab beribadah.
- c) Adab terhadap sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman dan tetangga.
- d) Adab terhadap lingkungan yaitu kepada binatang, tumbuhan, di tempat umum dan di jalan

f). Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang mulia karena karunia yang diberikan Allah kepadanya berupa akal pikiran yang membedakannya dengan

³³ Susiba, Susiba. "Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 3.1 (2020): 55-63.

³⁴ Mashuri, Imam, et al. "Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Banyuwangi dalam Pembelajaran Materi Akidah Akhlak menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match dan Picture and Picture." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2.1 (2021): 039-053.

makhluk-makhluk lainnya. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan manusia lainnya. Tanpa Akhlak, manusia akan kehilangan derajat kemanusiaanya yang mulia dan akan turun ke derajat binatang, atau bahkan lebih rendah. Sebab dengan potensi akalnya manusia bisa berbuat lebih hina dan lebih jahat daripada binatang.³⁵

Berdasarkan Permenag No. 2 Tahun 2008 tentang tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah: memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang Aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara.

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَاحِشًا وَلَا مُتَفَاحِشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا. رواه البخاري

Artinya: “Dari 'Abdullah bin ‘Amru r.a. berkata; “Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah sekalipun berbicara kotor (keji) dan juga tidak pernah berbuat

³⁵ Banna, Andi. "Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16.1 (2019).

keji dan beliau bersabda: “Sesungguhnya di antara orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya”. (HR. Al-Bukhari).³⁶

Tujuan Aqidah Akhlak dalam membersihkan hati manusia dari perbuatan syirik kepada Allah Swt. dapat kita lihat dari materi yang diajarkan pada bidang studi Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

- 1) Pengertian Aqidah Akhlak
- 2) Kewajiban Manusia Adab pergaulan: dengan masyarakat, dengan orangtua, dengan teman sebaya, dengan teman yang lebih muda, dengan yang berbeda agama, dengan makhluk hidup, adab berbicara, adab berpakaian, adab makan dan minum, serta adab memandang.
- 3) Sifat-sifat terpuji dan tercela
- 4) Rukun Iman yang 6 perkara.

Berdasarkan pemaparan materi tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah membuat hati manusia bersih dari sifat syirik dan menciptakan manusia sebagai makhluk Allah yang mempunyai sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela. Akhlak secara umum, mempunyai faedah yang signifikan dalam kehidupan manusia, diantaranya manusia adalah:

- 1) Meningkatkan derajat manusia.
- 2) Menuntun kepada kebaikan.
- 3) Menunjukkan manifestasi kesempurnaan iman.

³⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja’fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Badaul Khalq, Juz 4, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 166

3. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Dalam pendidikan, hasil belajar sangat penting karena merupakan hal yang biasa kita jumpai dan menjadi dinamika yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran.³⁷ Hasil belajar biasanya dianggap sebagai representasi nilai yang didapat siswa selama proses pembelajaran. Setelah setiap pertemuan, pertengahan semester, atau akhir semester, Muliasa menunjukkan hasil belajar, yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka. Setelah memahami temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku dari yang belum mampu atau tidak mampu menjadi mampu.³⁸

Menurut Bloom, klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga domain: domain kognitif, domain emotif, dan domain psikomotor.³⁹

- 1) Domain kognitif mencakup enam komponen hasil belajar intelektual: pengetahuan atau memori, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dua komponen pertama disebut sebagai kognitif tingkat rendah, dan empat komponen berikutnya disebut sebagai kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif, yang mencakup lima jenis perilaku: internalisasi, penilaian,

³⁷ Muhaemin, Muhaemin, and Ramdanil Mubarak. "Upgrade Kompetensi Guru PAI Dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19." *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2020): 75-82.

³⁸ Aryanti, *Inovasi Pembelajaran Matematika Di Sd (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan Dan Komunikasi Matematis)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020). h. 9

³⁹ Siti Komariyah, dan Ahdani fatmana Nur Laili, *Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis terhadap hasil belajar matematika*, Jurnal penelitian Pendidilam dan Pengajaran Matermatika, vol, 4 no 2 September (2018), h 57

tanggapan atau reaksi, penerimaan, dan tanggapan atau reaksi.

- 3) Ranah psikomotor, yang mencakup bagaimana orang belajar keterampilan baru dan melakukan apa yang mereka lakukan.

Hasil pembelajaran adalah hasil pembelajaran seseorang yang berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungan. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar berarti bahwa seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku setelah belajar.⁴⁰ Belajar, menurut definisi sebelumnya, adalah proses di mana seseorang memperoleh pengalaman baru melalui interaksi dengan suatu objek dalam lingkungan belajar dan mengubah perilaku mereka.

Berkaitan dengan hasil belajar, tentunya tidak akan tercapai secara optimal, baik melalui pengalaman maupun latihan tanpa disadari oleh diri sendiri, seperti yang dinyatakan dalam Firman Allah Swt dalam Al-quran Surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِيمَا بَيْنَ يَدَيْكُمْ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah/58:11).⁴¹

⁴⁰ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h 30

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 795.

Imam Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman untuk mendidik hambanya yang beriman memerintahkan kepada mereka untuk saling berbuat baik kepada sesama mereka di dalam majelis, yang demikian itu balasan sesuai dengan perbuatan.⁴²

Belajar merupakan suatu hal yang mulia. Oleh karena itu, dalam ayat tersebut disebutkan bahwa Allah Swt. Meninggikan derajat orang-orang yang mencari ilmu karena ridha-Nya.

b) Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar menurut teori psikologi asosiasi (koneksionisme) adalah proses pembentukan asosiasi atau hubungan antara stimulus (perangsang) yang mengenai individu melalui penginderaan dan response (reaksi) yang diberikan individu terhadap rangsangan tadi, dan proses memperkuat hubungan tersebut.⁴³ Berbagai eksperimen dilakukan para ahli-ahli psikologi tentang proses belajar mengajar berhasil mengungkapkan serta menemukan sejumlah prinsip atau kaidah yang merupakan dasar-dasar dalam melakukan proses dan mengajar atau pembelajaran. Untuk memberi pemahaman yang lebih mengenai prinsip-prinsip belajar yang telah dikemukakan sebelumnya, beberapa prinsip atau kaidah dalam proses pembelajaran sebagai hasil

⁴² Abul Fida" Imamuddin Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi ad-Dimasyqi "tafsir Ibnu Katsir Jilid 5," Terj. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004), 421

⁴³ Kartini, Syamsuddin, N., Mustafa, M., Pamessangi, A. A., Nurmiati, N., Sukirman, Chaeril, M. Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman. *Madaniya*, (2022). 3(4), 737-744.

eksperimen para ahli psikologi yang berlaku secara umum sebagaimana dikemukakan Rusyan, diantaranya:

- 1) Motivasi, kematangan dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi dalam proses belajar mengajar, terutama motivasi intrinsik proses belajar mengajar tidak akan efektif dan tanpa kematangan organ-organ biologis dan fisiologis, upaya belajar sukar berlangsung.
- 2) Pembentukan persepsi yang tepat terhadap rangsangan sensoris merupakan dasar dari proses belajar mengajar yang tepat. Bila interpretasi dan persepsi individu terhadap objek, benda, situasi, rangsangan di sekitarnya keliru atau salah, terutama pada tahap-tahap awal belajar, maka belajar selanjutnya merupakan akumulasi kesalahan di atas kesalahan.
- 3) Kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh antara lain bakat khusus, taraf kecerdasan, minat serta tingkat kematangan dan jenis, sifat dan intensitas dari bahan yang dipelajari.
- 4) Proses belajar mengajar dapat dangkal, luas dan mendalam, tergantung pada materi yang menjadi pembahasan dalam pembelajaran tersebut.⁴⁴

Dari beberapa prinsip yang ada maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya belajar tidak bisa dilakukan dengan sembarang atau tanpa tujuan dan arah yang baik, agar aktivitas belajar yang dilakukan dalam proses belajar pada upaya perubahan dapat dilakukan dan berjalan dengan baik, diperlukan prinsip-prinsip yang

⁴⁴ Ramli, Rahmawati, Muljono Damopolii, and Yuspiani Yuspiani. "Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3.3 (2024): 91-99.

dapat dijadikan sebagai acuan dalam belajar. Prinsip-prinsip ditujukan pada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar yang baik. prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh para guru agar para siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal

1) Faktor internal dalam psikologi terdiri dari

- a) Integritas, yang sangat mempengaruhi kemajuan belajar;
- b) Perhatian, yang menjamin hasil belajar yang baik;
- c) Minat, yang sangat mempengaruhi belajar, karena siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh jika bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mereka; dan
- d) Bakat, yang merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik.
- e) Kesiapan penting selama proses belajar karena hasil belajar baik jika siswa siap.⁴⁵

2) Faktor Eksternal: Faktor-faktor yang berasal dari luar siswa termasuk yang berikut:

- a) Faktor Keluarga: Pendidikan orang tua siswa, hubungan antar anggota

⁴⁵ Yulia Pramusinta dan Silviana Nur Faizah, *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*, (Jawa timur: Nawa Litera Publishing, 2022). h 12

keluarga, lingkungan rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi pembelajaran siswa.

- b) Faktor-faktor sekolah: Metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru-siswa, relasi siswa-guru, disiplin sekolah dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah adalah beberapa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar.
- c) Karena siswa hidup dalam masyarakat, faktor masyarakat sangat penting untuk pengaruh belajar mereka. Pengaruh teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat di sekitar mereka juga berpengaruh terhadap pembelajaran siswa.⁴⁶

Berdasarkan pengertian di atas, ada dua komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Yang pertama adalah faktor internal, yang mencakup masalah fisik dan mental; yang kedua adalah faktor eksternal, yang mencakup masalah keluarga, sekolah, dan masyarakat

c) Kriteria Hasil Belajar

Seorang guru harus mengetahui kriteria hasil belajar siswa yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar.

Berikut ini adalah kriteria hasil belajar :

- 1) Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama.

⁴⁶ Tasya Nabilah, dan Agung Prasetyo Abadi, *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika, h 662

- 2) Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.
- 3) Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya dalam situasi lain yang sejenis, baik dalam hubungannya dengan bahan pelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari.
- 4) Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang telah dikuasai.
- 5) Siswa terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerjasama dengan siswa lain.
- 6) Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan tugas belajar.

Ciri-ciri diatas, baik ciri dari sudut proses maupun dari sudut hasil, harus dilihat pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan hasil akhir dalam bentuk perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, sesuai dengan tujuan instruksional khusus, dapat diukur melalui penilaian pada akhir pengajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang telah dibuat oleh guru pada satuan pelajaran.⁴⁷

⁴⁷ Musdalipa, M., Mustaming, M., Taqwa, T., & Wiratman, A. Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, (2021). 10(2), 106-112.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. sehubungan dengan hal ini keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai Tingkat Keberhasilan tersebut, dapatkah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

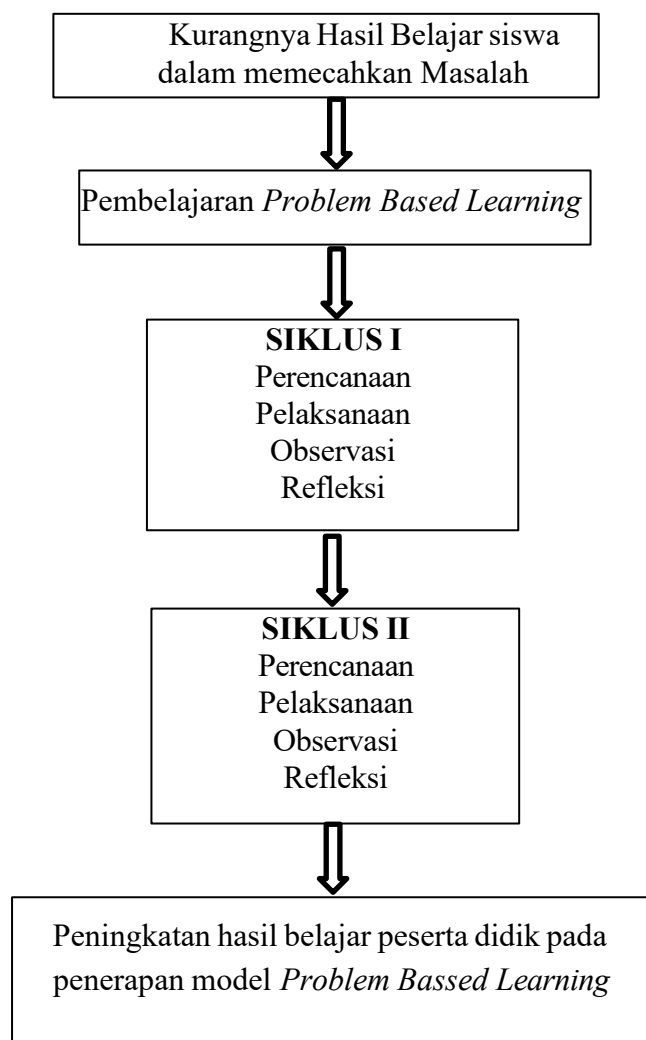
C. Kerangka Pikir

Kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menghadapi tantangan di kemudian hari. Agar pembelajaran dapat terjadi, siswa harus terlibat aktif dalam diskusi kelompok yang memfasilitasi pembelajaran. Sehingga melalui pembelajaran tersebut dapat dihasilkan pengetahuan dasar maupun lanjutan. Memilih dan menerapkan pendekatan

pembelajaran berbasis masalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis ketika menangani tugas pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa kelas VIII Mts As'adiyah Pengkondakan dapat memanfaatkan paradigma pembelajaran berbasis masalah dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Adapun kerangka pemikiran untuk penelitian ini digambarkan pada gambar seperti berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh sebab itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁸ Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII Mts As“adiyah Pengkendekan.

⁴⁸ Elfrianto dan Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: UMSUPRESS:2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.⁴⁹

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian refleksi yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru/calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵⁰

B. Prosedur Penelitian

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 14 siswa.

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2025

⁴⁹ Ani Widayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. IV No. 1, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2020, h88

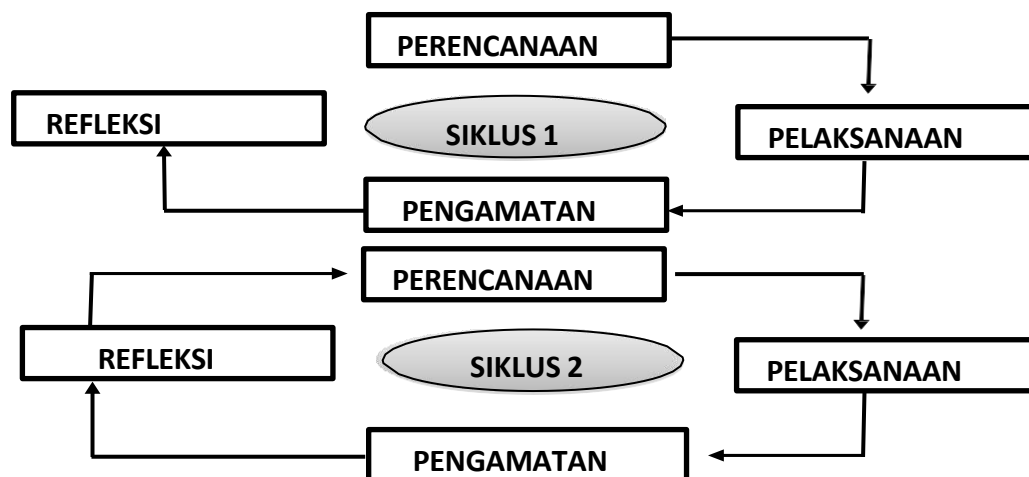
⁵⁰ Wanda Nugroho Yanuarto and others, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*, Diterbitkan Oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abhimata, 2021.

3) Tempat penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Mts As"adiyah Pengkendekan Desa Pengkendekan, Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

4) Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Desain penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas Pendidikan dalam arti luas.⁵¹ Tiap siklus terdiri dari empat tahap, kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model desain penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart⁵²

⁵¹ Anisatul Azizah, „Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran“, Auladuna : *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2021), pp. 15–22, doi:10.36835/au.v3i1.475

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010), h. 137

Tahap-tahap penelitian pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, pelaksanaan dalam tindakan dilakukan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.⁵³

Siklus I

a) Tahap Perencanaan (planning)

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi Dan Keistimewaannya.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi tes yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran

b) Tahap Pelaksanaan (Action)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi Dan Keistimewaannya. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan.

⁵³ Situasi, D. K. (2020). *Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(2), 241-247.

Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan faktor kelemahan atau masalah yang muncul selama menggunakan model *pembelajaran problem based learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siklus I dan diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

c) Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada siswa. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu peneliti dan guru.

d) Tahap Refleksi

Pada tahap ini dikumpulkannya semua bentuk data yang memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi dalam siklus I untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

Siklus II

a) Perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahapan perencanaan adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi Dan Keistimewaannya

2) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

3) Membuat alat evaluasi.

1. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini adalah pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP pada materi memahami materi Kisah Keteladanan Nabi Sulaiman AS. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan.

2. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada siswa. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu peneliti dan guru.

3. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan tes.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan Instrumen Penelitian untuk mengumpulkan data dari kegiatan penelitian mereka. Alat ini memungkinkan peneliti untuk menguji atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Hasil dari pengumpulan data ini akan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan.⁵⁴ Instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

⁵⁴ M. Subhana, *Statistika Pendidikan* (Bandung. Pustaka Setia, 2020). H 30.

1) Observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan dalam observasi. Pedoman observasi adalah catatan yang berisi petunjuk untuk melakukan pengamatan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hasilnya, terutama pengamatan proses pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis masalah.

2) Tes

Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah mengikuti pelajaran, yang terutama mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan tes terdiri dari kesimpulan pertanyaan yang harus dijawab, ditanggapi, atau diselesaikan.

3) Dokumentasi

Data tempat penelitian dikumpulkan secara langsung ini termasuk buku buku, peraturan, laporan keuangan, foto, dan data yang berkaitan dengan pendidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati aktivitas siswa pembelajaran berlangsung. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode model *Problem Based Learning*.

2) Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban pasti sebagai alat ukur dalam proses penelitian maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam proses belajar tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto foto, data yang relevan, guru guru, peserta didik serta benda benda atau alat yang dapat menjadi penunjang penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Data Observasi

Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor Pengamatan Setiap Aspek Yang Diamati pada lembar observasi guru dan siswa.

No	Kriteria	Skor
1	Baik	3
2	Cukup	2
3	Kurang	1

Keterangan penilaian:

1. Baik bila mendapatkan nilai 81 sampai dengan 100
2. Cukup bila mendapatkan nilai 61 sampai dengan 80
3. Kurang baik bila mendapatkan nilai kurang dari 61⁵⁵

2) Data Tes

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) bidang studi pendidikan Aqidah Akhlak kelas VIII MTS As‘‘adiyah Pengkendekan adalah 70. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar maka digunakan rumus sebagai berikut :

a. Rata-rata Nilai

Ket:

Σx_i = Nilai siswa.

N = Jumlah siswa⁵⁶

b. Persentase Ketuntasan Belajar

$$Kb = \frac{f}{N} \times 100$$

KB = Persentase Ketuntasan Belajar.

F = Jumlah Siswa yang mendapat nilai diatas 70

N = Jumlah Seluruh Siswa

⁵⁵ Kunandar, Penilaian Autentik, (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), h. 278.

⁵⁶ H. Zen Amiruddin, Statistik Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2020), h.73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Sejarah berdirinya MTS As'adiyah pengkendekan

Mts As'adiyah pengkendekan beralamat di dusun pengkendekan desa pengkendekan kec. Sabbang kab. Luwu utara. Mts As'adiyah pengkendekan merupakan sekolah swasta dibawah naungan kementrian agama yang berdiri pada tahun 1996 dan mulai menamatkan alumni pertamanya pada tahun 1999 sampai sekarang.

2) Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

- a. Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Beriman, Bertakwa, Berwawasan Global Berakhlaktulkarimah dan Berprestasi.

2) Misi

- a. Membangun karakter peserta didik yang berakhlak dan berkualitas.
- b. Mewujudkan nuansa islami dalam sebuah aspek baik didalam maupun diluar madrasah.
- c. Menumbuhkan jiwa dan semangat peserta didik dalam meraih prestasi.
- d. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dengan berbasis IPTEK.

3) Peserta Didik MTS As'adiyah Pengkendekan

Adapun keadaan peserta didik siswa/siswi di MTS As'adiyah Pengkendekan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1
Jumlah Siswa MTS As'adiyah Pengkendekan

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	7	8	14	22
2.	8	7	7	14
3.	9-1	9	10	19
4.	9-2	8	12	20
Jumlah		32	43	75

B. Deskripsi Hasil Penilaian

1. Kondisi Awal

Penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akidah akhlak melalui pembelajaran berbasis masalah ini dilakukan di MTS As'Adiyah Pengkendekan Luwu Utara dengan sampel penelitiannya kelas VIII yang berjumlah 14 siswa.

Kondisi awal proses kegiatan belajar mengajar akidah akhlak yang langsung di kelas VIII MTS As'Adiyah Pengkendekan yaitu dengan memberikan tes yang

bertujuan untuk mengetahui awal siswa, kesiapan belajar, dan mengetahui bagaimana minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pada pelaksanaan tes sebelum melakukan tindakan, siswa terlihat antusiasnya dalam pelajaran masih kurang. Hal ini diketahui dari ketidak aktifan siswa di ruangan, rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diberikan, serta kejenuhan siswa sewaktu proses belajar mengajar berlangsung. Selain peneliti mengamati dan memberikan tes, peneliti juga mempunyai beberapa berupa informasi, diuraikan sebagai berikut :

- a) Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang efektif yaitu model pembelajaran yang tidak yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
- b) Siswa masih banyak yang sibuk dengan kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, tidak memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru.
- c) Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.
- d) Siswa masih banyak yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya

beberapa orang saja. Hasil atau nilai yang didapat banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdillah	70	77	☐	
2	Ahmad Ramadan	70	50		☐
3	Ahmad Rais	70	60		☐
4	Asyifa Saputri	70	55		☐
5	Muh. Azbin Zahabi	70	50		☐
6	Muh. Ridwan	70	40		☐
7	Nia Minarti	70	55		☐
8	Putri Adelia	70	60		☐
9	Sahril	70	70	☐	
10	Salma	70	65		☐
11	Salsabila	70	55		☐
12	Asrul	70	80	☐	
13	Zhalfa Naira	70	50		☐
14	Syafira Putri Nur	70	70	☐	

	Jumlah		837		
	Rata-rata		59		

a) Nilai Rata-Rata $X = \frac{\sum x}{N}$

$$x = \frac{837}{14}$$

$$= 59$$

b) Ketuntasan Belajar $= KB = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$KB = \frac{4}{14} \times 100\%$$

$$= 29 \%$$

a) Nilai Tertinggi = 80

b) Nilai Terendah = 40

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 29% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka peneliti melalui model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTS As'adiyah Pengkendekan.

2. Deskripsi Pada Siklus I

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII yang telah dijelaskan diatas, bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII masih banyak kekurangan, hal tersebut karena dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam

proses pembelajaran, sehingga siswa masih sibuk dengan kegiatan pribadinya, kurang aktifnya siswa dalam menjawab dan bertanya dan hasil pelajaran Aqidah Akhlak masih kurang baik, dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul maka direncanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak. Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2025 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

a) Tahap Perencanaan

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Dengan penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akidah akhlak kelas VIII MTS As"Adiyah Pengkendekan, karena pembelajaran yang sering digunakan adalah metode yang didominasi ceramah yang mengakibatkan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar sehingga prestasi atau hasil belajar relatif rendah. Siklus I dimulai dari tahap persiapan yang meliputi:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* pada materi Keistimewaan Rasul Ulul Azmi Dan Keistimewaannya.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.

- 3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan

Pemberian tindakan siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan sebanyak 2x pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2x45 menit sehingga alokasi waktu untuk siklus I sebanyak 4x45 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 dan 8 Februari 2025 mulai pukul 09:30 WIB s/d 11:00 WIB. Materi yang diberikan adalah “ Pemahaman mengenai pengertian dan sifat Rasul Ulul Azmi”, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan arahan kepada siswa bahwa dengan penerapan model Problem Base Learning (PBL) dapat menambah wawasan siswa dalam pembelajaran. Pemberian materi dan penyelesaian beberapa soal dilakukan dengan tahapan pembelajaran yang menggunakan model Problem Based Learning yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Tahapan Awal
 - a) Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama semua siswa.
 - b) Guru mengadakan absensi terhadap kehadiran siswa.
 - c) Guru menyampaikan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menggunakan model Problem Based Learning

- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan mampu memahami materi akhlak berpakaian

2) Tahap Inti

- a) Peneliti membagi siswa dalam 2 kelompok yang terdiri dari 7-7 orang
- b) Peneliti membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan
- c) Setiap kelompok yang telah ditugaskan mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain bertugas bertanya atau menanggapi
- d) Peneliti memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi
- e) Siswa dimintai mengisi lembar refleksi terkait materi

3) Tahap Penutup

- a) Peneliti menjelaskan kembali materi yang belum jelas
- b) Peneliti memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan
- c) Do'a dan salam

4) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus I) dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdillah	70	70	☐	
2	Ahmad Ramadan	70	60		☐
3	Ahmad Rais	70	60		☐
4	Asyifa Saputri	70	80	☐	
5	Muh. Azbin Zahabi	70	60		☐
6	Muh. Ridwan	70	70	☐	
7	Nia Minarti	70	60		☐
8	Putri Adelia	70	80	☐	
9	Sahril	70	70	☐	
10	Salma	70	60		☐
11	Salsabila	70	90	☐	
12	Asrul	70	70	☐	
13	Zhalfa Naira	70	50		☐
14	Syafira Putri Nur	70	70	☐	
	Jumlah		950		

	Rata-rata		68		
--	-----------	--	----	--	--

a) Nilai Rata-Rata = $X = \frac{\sum x}{N}$

$$x = \frac{950}{14}$$

$$= 68$$

b) Ketuntasan Belajar = $KB = \frac{E}{N} \times 100\%$

$$KB = \frac{8}{14} \times 100\%$$

$$= 57,14 \%$$

c) Nilai Tertinggi = 90

d) Nilai Terendah = 50

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 57,14% siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

c) Tahap Observasi I

Hal yang di observasi dalam penggunaan model Problem Based Learning adalah melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada materi akhlak berpakaian. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar siswa kelas VIII MTS As"Adiyah Pengkendekan ketika proses pembelajaran berlangsung bahwa terlihat ada siswa yang belum paham akan masalah yang diberikan guru, ada siswa yang masih bingung untuk mengajukan pendapatnya, bertanya-tanya dengan teman sebangkunya dan ada siswa yang diam saja. Setelah melakukan pengamatan didalam

kelas yang sedang berlangsung guru melakukan tes yang telah disediakan Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa kelas VIII MTS As'adiyah Pengkondakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa yang telah disediakan terlebih dahulu, berikut adalah hasil peneliti mengenai aktivitas siswa :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Aspek Yang Diamati	Nilai	Kategori
1	Menerima (Receiving)	1. siswa terlihat senang Mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak	3	Baik
		2. Siswa mampu Mengidentifikasi keistimewaan rasul dari masalah yang Didiskusikan	2	Cukup
2	Menanggapi (Responding)	1. Siswa berusaha menjawab pertanyaan saat diskusi	3	Baik
		2. Siswa aktif menjawab Menanggapi pendapat teman-temannya	2	Cukup
3	Penilaian (Valuing)	1. Siswa memberikan penilaian yang buruk terhadap keistimewaan rasul	1	Kurang
		2. Siswa memberikan Penilaian baik terhadap keistimewaan rasul	1	Kurang
4	Mengorganisasikan (Organizing)	1 Siswa memberikan contoh keistimewaaan rasul selain yang diberikan di LKS	2	Cukup

		2. Siswa mengembangkan cara Keistimewaan rasul	2	Cukup
5	Mempribadi Kan Siswa	1. Siswa tidak memilih-milih teman dalam Belajar kelompok	3	Baik
		2. Siswa menghargai pendapat Teman	2	Cukup
	Skor Perolehan		21	
	Skor Maksimal		30	

Keterangan:

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Rata Rata} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{21}{30} \times 100 \\
 &= 70 \text{ (Cukup)}
 \end{aligned}$$

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan siswa belum percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi. Namun demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari Peneliti untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa, nilai indikator yang dialami siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya pembelajaran *problem based learning*. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk siklus I masih tergolong cukup. Selanjutnya berikut adalah hasil observasi aktivitas guru mengajar:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
1	Peneliti memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial siswa	2	Cukup
2	Peneliti mempresentasikan bahan pelajaran secara Singkat dan Menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan	2	Cukup
3	Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir lebih lanjut	2	Cukup
4	Peneliti menyuruh siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi	1	Kurang
5	Peneliti bertanya kepada siswa	3	Baik
6	Peneliti menanyakan hasil pekerjaan siswa (hasil diskusi siswa)	3	Baik
7	Peneliti memberi tanggapan atas jawaban siswa	1	Kurang

8	Peneliti membagi siswa dalam kelompok-kelompok Belajar	1	Cukup
9	Peneliti mendorong siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan	2	Cukup
10	Peneliti mengingatkan siswa untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah	2	Cukup
11	Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka	2	Cukup
12	Peneliti menutup materi	3	Baik
	Skor Perolehan		25
	Skor Maksimal		36

Keterangan:

1: Baik

2: Cukup

3: Kurang

$$\text{Rata rata} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Rata rata} = \frac{25}{36} \times 100$$

$$= 69,4 \text{ (Cukup)}$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* sudah meningkat, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan belum terbiasa diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*. Indikator aktivitas dalam pembelajaran berdasarkan tabel diatas menunjukkan belum sepenuhnya menjalankan aktivitas kegiatan belajar-mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria cukup, perlu diadakan perbaikan guna meningkatkan aktivitas guru yang akan dilaksanakan pada siklus II, dengan tujuan agar indikator aktivitas dalam model pembelajaran *problem based learning* lebih meningkat

d) Tahap Refleksi

Refleksi pembelajaran pada siklus I, dengan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya.
- 2) Ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari
- 3) Masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengertian tentang pembelajaran model *problem based learning*

- 2) Memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.
- 3) Guru lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi
- 4) Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkatkan pada tindakan siklus II.

3. Deskripsi Pada Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2025 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a) Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi Dan Keistimewaannya.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 2x40 menit. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua dilakukan pada 14 dan 15 Februari 2025 dengan materi “ Hikma keteladanan Rasul Ulul Azmi”, dimulai pukul 09:30 WIB s/d 10:50 WIB. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan

- a) Peneliti memulai pelajaran dengan salam dan doa
- b) Peneliti menanyakan kehadiran siswa (absensi)
- c) Menghafal surah pendek
- d) Peneliti menyampaikan topic materi yang akan disampaikan
- e) Peneliti bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi

2. Tahap Inti

- a) Peneliti membagi siswa dalam 2 kelompok yang terdiri dari 7-7 orang
- b) Peneliti membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan
- c) Setiap kelompok yang telah ditugaskan mempresentasikan hasil Peneliti memberikan kesimpulan dan menekankan poin- poin penting hasil diskusi
- d) Siswa dimintai mengisi lembar refleksi terkait materi

3. Tahap Penutup

- a) Peneliti menjelaskan kembali materi yang belum jelas
- b) Peneliti memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan
- c) Do'a dan salam

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus II untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus II) dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	KK M	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdillah	70	100	☐	
2	Ahmad Ramadan	70	80	☐	
3	Ahmad Rais	70	60		☐
4	Asyifa Saputri	70	90	☐	
5	Muh. Azbin Zahabi	70	60		☐
6	Muh. Ridwan	70	80	☐	
7	Nia Minarti	70	80	☐	
8	Putri Adelia	70	90	☐	
9	Sahril	70	80	☐	
10	Salma	70	60		☐
11	Salsabila	70	90	☐	
12	Asrul	70	70	☐	
13	Zhalfa Naira	70	70	☐	

14	Syafira Putri Nur	70	70	□	
	Jumlah		1080		
	Rata-rata		80		

a) Nilai Rata-Rata = $X = \frac{\sum x}{N}$

$$= X = \frac{10800}{14}$$

$$= 80,32$$

b) Ketuntasan Belajar = $KB = \frac{E}{N} \times 100\%$

$$= KB = \frac{11}{14} \times 100\%$$

$$= 83,87\%$$

c) Nilai Tertinggi = 100

d) Nilai Terendah = 60

pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai, karena telah mencapai 83,87% siswa mendapat nilai diatas rata-rata dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan yang diharapkan.

c) Tahap Observasi II

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk

mengetahui semua hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa kelas VIII MTS As'adiyah Pengkondakan ketika proses pembelajaran berlangsung, pelaksanaan tindakan kelas pada tanggal 15 Februari 2025 aktivitas dapat dilihat pada tabel 4.7

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa yang telah disediakan terlebih dahulu, berikut adalah hasil peneliti mengenai aktivitas siswa:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Aspek yang diamati	Nilai	Kategori
1.	Menerima (<i>Receiving</i>)	1.Siswa terlihat senang Mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak	3	Baik
		2.Siswa mampu mengidentifikasi perilaku keteladanan rasul dari masalah yang Didiskusikan	3	Baik
2.	Menanggapi (<i>Responding</i>)	1. Siswa berusaha menjawab pertanyaan saat diskusi	3	Baik
		2. Siswa aktif menjawab	3	Baik

3.	Penilaian <i>(Valuing)</i>	menanggapi pendapat teman- Temannya		
		1. Siswa memberikan penilaian yang buruk terhadap keteladanan rasul	2	Cukup
		2. Siswa memberikan penilaian baik terhadap keteladanan rasul	3	Baik
4.	Mengorganisasi Kan <i>(organizing)</i>	1. Siswa memberikan contoh Perilaku keteladanan rasul selain yang diberikan di LKS	2	Cukup
		2. Siswa mengembangkan cara menghindari keteladanan rasul	2	Cukup
5.	Memprabadikan Siswa	1. Siswa tidak memilih- milih Teman dalam kelompok belajar	3	Baik
		2. Siswa menghargai pendapat Teman	3	Baik

Skor perolehan	27
Skor maksimal	30

Keterangan:

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Rata rata} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{27}{30} \times 100 \\
 &= 90 \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sudah optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak ada lagi siswa yang mengobrol dengan temannya dan tidak ada lagi sibuk sendiri bahkan mampu berusaha untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga sudah banyak yang menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Dengan demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari peneliti/guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban yang kemungkinan akan ditanyakan.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa, nilai indikator yang dialami siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya pembelajaran

problem based learning. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk siklus II sudah mencapai indikator yang diharapkan .Selanjutnya berikut adalah hasil observasi aktivitas guru mengajar.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
1	guru memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial siswa	2	Cukup
2	guru mempresentasikan bahan pelajaran secara Singkat dan menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan	3	Baik
3	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir lebih lanjut	3	Baik
4	Guru menyuruh siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi	3	Baik
5	Guru bertanya kepada siswa	3	Baik
6	Guru menanyakan hasil pekerjaan siswa (hasil diskusi siswa)	3	Baik

7	Guru memberi tanggapan atas jawaban siswa	2	Cukup
8	Guru membagi siswa dalam kelompok- kelompok Belajar	3	Baik
9	Guru mendorong siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan	3	Baik
10	Guru mengingatkan siswa untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah	3	Baik
11	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka	3	Baik
12	Guru menutup pelajaran	3	Baik
	Skor Perolehan		34
	Skor Maksimal		36

Keterangan:

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

$$Rata\ rata = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

$$= \frac{34}{36} \times 100$$

$$= 94.4 \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai indikator aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* sudah sangat meningkat dan telah mencapai nilai yang sangat optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran telah maksimal setiap indikatornya dan telah terbiasa menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Guru sudah sepenuhnya menjalankan aktivitas kegiatan belajar mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria sangat baik, dari hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan.

d) Tahap Refleksi II

Setelah tahap pelaksanaan dengan melakukan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi Dan Keistimewaannya ada kemajuan dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Aktivitas guru dapat lebih aktif, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan kelas dengan kondusif, mengadakan pra siklus sebelum menilai dengan pertanyaan seputar lingkungan atau peristiwa yang telah dialami siswa, pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi, mengabsen kehadiran siswa, memberikan tugas siswa, memperhatikan tugas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami,

menanggapi pertanyaan siswa dengan baik, mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan melakukan tes akhir pembelajaran. Dengan demikian dari hasil refleksi siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus II sudah mencapai hasil indikator yang maksimal, untuk itu siklus dihentikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik dan bermakna kepada siswa yang berfungsi sebagai landasan bagi penyelidikan siswa, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri.⁵⁷ menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Hal yang menarik dari model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah lebih kepada instrumen yang didesain oleh guru adalah bernuansa masalah dalam kehidupan sehari-hari terutama masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik itu sendiri. Karena dengan demikian bisa menumbuhkan minat peserta didik dan kehebatan peserta didik dalam memaknai masalah yang diaktualisasikan dalam lembar kerja peserta didik dan soal evaluasi.

⁵⁷ Zahrah, N., Nurdin, K., & Al Hamdany, M. Z. (2024). Validitas Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV di SDN 332 Padang Durian. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(4), 337-348.

Problem based learning merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Pembelajaran problem based learning berfokus pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, tidak hanya konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi focus pembelajaran tetapi juga pengalaman belajar, ketrampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis.

Titik awal dari Problem-Based Learning (PBL) adalah masalah (problem). Dalam PBL siswa didorong untuk menganalisis suatu permasalahan dan mempertimbangkan analisis alternatif. Oleh karena itu PBL menempatkan siswa sebagai pemeran utama dalam pembelajaran dan keterampilan berpikir. Siswa dilatih untuk berpikir mandiri dan mengembangkan kepercayaan diri dan menghargai aktivitas yang sedang terjadi. Dengan demikian, PBL menciptakan suasana yang mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir mereka.

a) Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *problem based learning* masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan Masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga

kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran *problem based learning* menekankan keaktifan siswa, siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah (*problem*), model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri, dengan model pembelajaran *problem based learning*, akan lebih mudah menangkap materi belajar mengajar yang disampaikan guru yang akan membentuk penguasaan materi belajar akan menjadi lebih baik.

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa, hal tersebut bisa dilihat dari hasil data belajar pada siklus I yang baru mencapai 54,83% yang artinya baru 4 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 14 siswa yang ada, namun data sudah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/pra siklus.

b) Siklus II

Pada siklus II siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran *problem based learning* secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi

terhadap pertanyaan maupun jawaban. Guru dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Ada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, semua siswa berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Setelah dilakukan tes atau penilaian di akhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah siswa yang tuntas 8 siswa mencapai ketuntasan 57,14%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 11 siswa sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 83,87% dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Berikut dapat dilihat perbandingan kedua siklus sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII MTS As'adiyah pengkondakan. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model dimana guru memberikan masalah ataupun masalah nyata yang dihadapi siswa dan tugas yang akan dihadapi dalam dunia kerja kepada siswa sekaligus usahanya dalam memecahkan masalah tersebut.

Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal tersebut disebabkan karena padatnya

materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas.

Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* adalah pada saat pelaksanaan penerapan *problem based learning* pada awal pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang menyimak materi yang disampaikan guru. Setelah dilakukan refleksi maka bermacam persoalan yang ditemukan tersebut akhirnya dapat diperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Problem based learning didefinisikan sebagai lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar, siswa diharuskan mengidentifikasi satu masalah nyata. PBL juga dapat didefinisikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah kita dijadikan sebagai titik awal untuk mendapatkan ataupun mengintegrasikan ilmu baru.

Hasil belajar dari pembelajaran *problem based learning* peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan, peserta didik memiliki keterampilan mengatasi masalah, peserta didik mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa, dan peserta didik dapat menjadi pembelajar yang mandiri.

c) Pembahasan Seluruh Siklus

Berdasarkan diantra semua siklus dapat diketahui bahwa temuan pada penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi Dan Keistimewaannya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar Aqidah Akhlak yang rata-rata mencapai kriteria ketuntasan

minimal (KKM) setelah dilakukan siklus II yaitu 80. Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat (Abuddin Nata:2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motivasi para siswa. Dengan PBL, proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para siswa secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui PBL seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Helen Triyani (2023). Dalam penelitiannya, Helen menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan penalaran kritis siswa. Model ini dirancang untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses berpikir, mengeksplorasi berbagai sudut pandang, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, melalui penerapan model PBL, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk membentuk sikap yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menganalisis serta menyelesaikan masalah, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya sangat relevan dalam membentuk karakter siswa yang lebih mandiri dan berpikir kritis di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan model *problem based learning* dilakukan dengan menggunakan model PTK kemis Mc. Tanggart yaitu dilakukan dengan dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.
2. Pembelajaran menggunakan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTS As'adiyah Pengkondakan. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model *problem based learning* belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM) namun setelah diterapkan model Pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* adalah 59, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 (KKM) adalah 29%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 69, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 57,14%, hasil observasi aktivitas siswa adalah 70 (cukup) dan hasil observasi aktivitas guru 69,4 (cukup). Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 80,32 , siswa yang mendapat diatas 70 adalah 83,87%, hasil observasi aktivitas siswa adalah 90 (Baik) dan hasil observasi aktivitas guru 94.4 (Baik).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengemukakan berbagai saran, yaitu:

1. Bagi Sekolah, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu peneliti berharap lembaga sekolah terus memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran supaya guru lebih kreatif lagi dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran di ruangan kelas.
2. Bagi Guru, peneliti berharap guru Aqidah Akhlak agar dapat menerapkan model pembelajaran problem based learning sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan di sekolah.
3. Bagi Siswa, peneliti berharap dengan adanya model pembelajaran problem based learning memberikan semangat kepada siswa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu peneliti berharap siswa dapat termotivasi untuk belajar dan dapat menyerap manfaat dari penelitian yang dilakukan.
4. Bagi Peneliti, adanya penelitian ini menjadi pengalaman tersendiri kepada peneliti dan menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada waktu yang akan datang
5. dapat mencoba menggunakan model-model yang lain yang berfokus kepada aktivitas siswa dan tidak hanya berfokus kepada keaktifan guru saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Wafa, M. A. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooeratif Model Problem Based Learing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belaja Siswa di SMPN % Bangkalan. *Jurnal JOECIE, Vol 1*, 42-51.
- Abdurahman, Ayi, et al. "The influence of problem-based learning model on students" learning outcomes." *International Journal of Trends in Mathematics Education Research* 6.3 (2023): 247-255.
- Abul Fida" Imamuddin Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi ad-Dimasyqi "tafsir Ibnu Katsir Jilid 5," Terj. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi"I, 2004), 320
- Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Volume 12 (2)* , 157-170.
- Ahmar, Hamdiah, et al. "Penerapan model pembelajaran problem based learning: Literature review." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (2020).
- Akhyar, B. D. (2021). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta : Paradina Pustaka.
- Al-Tibawi, Islamic Education, (London: Luzac & Company, 1972), h. 35
- Ani Widayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, Vol VI No. 1, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2020, h 88
- Anisatul Azizah, „Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran“,
- Aryanti, *Inovasi Pemebelajaran Matematika Di Sd (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding Pemodelan Dan Komunikasi Matematis)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020). h. 9
- Auladuna : *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2021), pp.

- Badiâ, Ulva, Ahmad Muthiâ, and Siti Nur Kholisah. "Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Discovery Learning dengan Problem Based Learning Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MA Abu Darrin Bojonegoro." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 13.01 (2023): 1-10.
- Dakabesi, D & Luoise, Y,S,I. (2019). The effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Skills in The Context of Chemical Reaction Rate. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*. 13(3), 395-401.
- Elfrianto dan Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: UMSU PRESS: 2022)
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara,2006), h 30.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan.
- Hasriadi, H. (2020). Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 59-70.
- Hidayat, Wini Fitriani, Wawan Latief, and Syarifah Setiana Ardiati. "Model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak." *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2023): 52-60.
- Ihsan, M., Hasriadi, H., Arifuddin, A., Karim, A. R., Sukirman, S., Sudirman, S., ... & Anhar, M. (2022). Pelatihan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman. *Madaniya*, 3(4), 731-736.
- Kartini, Syamsuddin, N., Mustafa, M., Pamessangi, A. A., Nurmiati, N., Sukirman, Chaeril, M. Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman. *Madaniya*, (2022). 3(4), 737-744.
- Muhaemin, and Ramdanil Mubarak. "Upgrade Kompetensi Guru PAI Dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19." *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2020): 75-82.
- Muhaemin, Muhaemin. "Problematisa Madrasah Diniyah (MD) Di Kota Palopo Sulawesi Selatan Pasca Otonomi Daerah." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6.2 (2012): 159-182.

- Musdalipa, M., Mustaming, M., Taqwa, T., & Wiratman, A. Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, (2021). 10(2), 106-112.
- M. Subhana, dkk, *Statistika Pendidikan* (Bandung: Putaka Setia, 2020). h. 3
- Pamessangi, Andi Arif. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo." *IQRO: Journal of Islamic Education* 4.2 (2021): 117-128.
- Rahmadani, Ervi, and Muhammad Zuljalal Al Hamdany. "Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6.1 (2023): 10-20
- Rokim, Rokim. "Problematika Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 3.1 (2024): 46-57.
- Setyo, Arie Anang, et al. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Vol. 1. Yayasan Barcode, 2020.
- Sholekha, Ida Yatus. "Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati." *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira* (2021).
- Sofyan, Herminarto, and Kokom Komariah. "Pembelajaran problem based learning dalam implementasi kurikulum 2013 Di SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6.3 (2021): 260-271.
- Syamsuddin, Naidin, et al. "Diseminasi media pembelajaran berbasis teknologi pada pembelajaran pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren As" adiyah Pengkendekan Luwu Utara." *Madaniya* 4.2 (2023): 540-546.
- Zahrah, N., Nurdin, K., & Al Hamdany, M. Z. (2024). Validitas Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV di SDN 332 Padang Durian. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(4), 337-348.

L

A

M

P

I

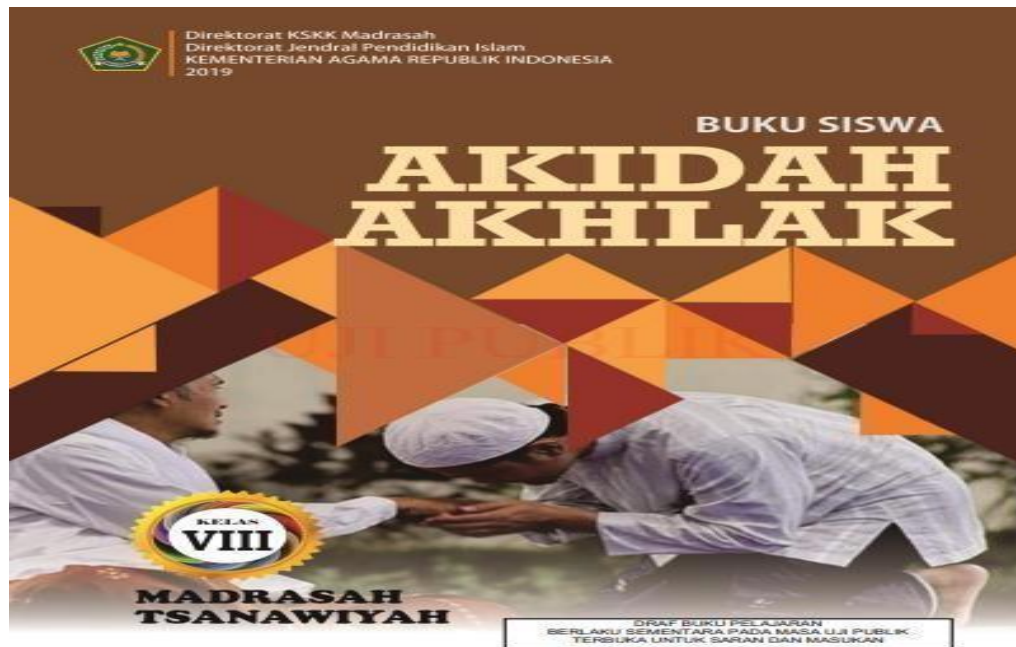
R

A

N

DOKUMENTASI







Lampiran 2

Surat keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jl. Simpursiang Nomor.27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966
Email : dpmptsp@luwuutarakab.go.id Website : http://dpmptsp.luwuutarakab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 0030/SKP/DPMPTSP/I/2025

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Jumardin beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara 070/31/I/Bakesbangpol/2025, Tanggal 24 Januari 2025
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Jumardin
Nomor Telepon : 083878293418
Alamat : Dsn. Pengkendekan, Desa Pengkendekan, Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara, Prov. Sulawesi Selatan
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Akidah akhlaq Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs As'Adiyah Pengkendekan
Lokasi Penelitian : MTs As'Adiyah Pengkendekan

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 25 Januari 2025 s/d 15 Februari 2025.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 24 Januari 2025

An. BUPATI LUWU UTARA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Ditanda tangani secara elektronik oleh:
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Luwu Utara
Ir. Alauddin Sukri, M.Si
24/01/2025 15:00:17

Ir. Alauddin Sukri, M.Si
NIP : 196512311997031060

Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU UTARA
MADRASAH TSANAWIYAH AS'ADYAH N0.46 PENGKENDAKAN
KEC. SABBANG KAB. LUWU UTARA

Alamat Jl. Masjid Nurul Wahyu Ilahi Desa PengkendenKec.Sabbang Kab .Luwu Utara

SURAT PERNYATAAN

Nomor : MTs. 21. 11. 0006/102/AS/C/2/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala MTs. As'adiyah Pengkenden menerangkan
Bahwa :

Nama : Alimuddin, S.Pd.I
NIP : 19740409 200701 1 013
Pangkat/Golongan : Penata III/d
Alamat : Desa Pengkenden Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

Menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas VIII MTs.As'adiyah
Pengkenden.

Nama : Jumardin
Nim : 2002010039
Kampus : IAIN Palopo
Tempat tgl : Desa Pengkenden
Jenis Kelamin : laki-laki

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pengkenden, 15 februari 2025

Kepala Madrasah

Alimuddin.S.Pd.I

Nip. 19740409 200701 1 013

Lampiran 3
Lembar Observasi

Lembar Observasi siklus 1

No	Aspek yang dinilai	Nilai	kategori
1	Peneliti memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial siswa	2	cukup
2	Peneliti mempresentasikan bahan pelajaran secara Singkat dan Menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan	2	cukup
3	Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir lebih lanjut	2	cukup
4	Peneliti menyuruh siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi	1	Tidak cukup
5	Peneliti bertanya kepada siswa	3	Bagus
6	Peneliti menanyakan hasil pekerjaan siswa (hasil diskusi siswa)	3	Bagus
7	Peneliti memberi tanggapan atas jawaban siswa	1	Tidak cukup
8	Peneliti membagi siswa dalam kelompok-kelompok Belajar	1	Tidak cukup
9	Peneliti mendorong siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan	2	cukup
10	Peneliti mengingatkan siswa untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah	2	cukup
11	Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka	2	cukup
12	Peneliti menutup materi	3	Bagus
	Skor Perolehan	25	
	Skor Maksimal	36	

Lampiran 4
Soal pilihan ganda

Nama : M. RIDWAN
KLS : VIII

Soal.

Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban a,b,c,d!

1. Allah Swt menciptakan manusia di dunia inidan diantaranya ada yang diangkat jadi manusia pelihan yaitu nabi dan rasul. Yang dimaksud dengan rasul adalah....
☒ A. Utusan Allah Swt yang diberikan wahyu untuk disampaikan kepada ummatnya
☐ B. Utusan Allah Swt yang diberikan wahyu tapi tidak wajib disampaikan kepada umatnya
☐ C. Utusan Allah SWT yang lahir di arab dan mendapatkan wahyu untuk disampaikan kepada umatnya
☐ D. Utusan Allah SWT yang lahir di arab dan mendapatkan wahyu tidak wajib disampaikan kepada umatnya
2. Perhatikan surat an-Nahl ayat 36 di bawah ini!
لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيُوسُفَ وَمُوسَى وَهَارُونَ وَآدَمَ أَنِ امْضُوا مِنْ هَاهُنَا وَلَقَدْ
- Makna yang terkandung dalam ayat di atas adalah....
☒ A. Allah Swt mengutus rasul untuk menyempurnakan akhlak umatnya
☐ B. di tiap-tiap umat Allah Swt mengutus seorang rasul
☐ C. di tiap-tiap umat Allah Swt mengutus seorang ulama
☐ D. Allah Swt mengutus rasul untuk pembawa kabar gembira
3. Amatilah pernyataan berikut ini!
1) Seorang laki-laki pilihan
2) Diturunkan di negara Arab
3) Ma'shum
4) Diberikan wahyu
5) Cerdas berbahasa Arab
Dari pernyataan di atas yang merupakan ciri-ciri rasul adalah....
☒ A. 1, 3, 4
☐ B. 1, 3, 5
☐ C. 1, 2, 3
☐ D. 2, 3, 4
4. Diantara Nabi dan Rasul Allah, yang termasuk Rasul Ulul Azmi ialah....
☐ A. Nabi Adam, Nabi Hud, Nabi Ibrahim
☐ B. Nabi Ismail, Nabi Muhammad SAW, Nabi Idris
☒ C. Nabi Musa AS, Nabi Ibrahim, Nabi Muhammad SAW
☐ D. Nabi Nuh, Nabi Shaleh, Nabi Yusuf

5. Allah Swt mengutus nabi dan rasul dalam jumlah yang banyak. Sebagian ada yang diceritakan dan sebagian lagi tidak diceritakan. Sebagai orang yang beriman kita wajib percaya adanya rasul yang merupakan salah satu dari rukun iman. Diantara cara beriman kepada rasul adalah kecuali...
- A. meyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt mengutus rasul
 - ☒ B. mengamalkan ajaran dan tuntunan rasul dengan sungguh-sungguh
 - C. mengamalkan semua kitab-kitab Allah Swt dengan sebenar-benarnya
 - D. menjadikan kitab al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari
6. Apakah alasan umat Nabi Nuh As mengingkari kenabian Nabi Nuh As
- A. Karena Nabi Nuh As tidak mampu menunjukkan mukjizat
 - B. Karena mereka takut kehilangan kekuasaan dan harta
 - ☒ C. Karena Nabi Nuh As berasal dari kalangan orang miskin
 - D. Karena ajaran Nabi Nuh As bertentangan dengan tradisi nenek moyang mereka.
7. Nabi Nuh adalah Nabi yang mengajarkan ajaran tauhid atau satu Tuhan. Fahaman yang menyatakan bahwa Tuhan hanya satu (Esa) disebut...
- A. monotheisme
 - ☒ B. animisme
 - C. polytheisme
 - D. Dinamisme
8. Di bawah ini adalah syariat Nabi Ibrahim yang masih dilaksanakan oleh umat Islam sekarang, kecuali...
- A. haji
 - ☒ B. kurban
 - C. menghancurkan patung
 - D. khitan
9. Meskipun Allah Swt telah menunjukkan mukjizat dengan tidak terbakarnya Ibrahim oleh api, namun banyak umatnya yang kafir. Melihat hal demikian Ibrahim As diperintahkan Allah Swt untuk pindah ke negeri...
- ☒ A. Palestina
 - B. Babilonia
 - C. Turki
 - D. Syria
10. Salah satu kisah yang dapat diambil dari kisah Nabi Muhammad Saw adalah.....
- A. Nabi Muhammad Saw selalu membalas kejahatan dengan kejahatan
 - B. Nabi Muhammad Saw memaksakan ajaran Islam kepada orang lain.
 - ☒ C. Nabi Muhammad Saw selalu sabar, jujur, dan penuh kasih sayang dalam berdakwah.
 - D. Nabi Muhammad Saw hanya berdakwah kepada keluarga dan kerabat dekatnya.

Nama: ABDILLAH

Kelas: VII

Soal.

Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban a,b,c,d!

1. Allah Swt menciptakan manusia di dunia inidan diantaranya ada yang diangkat jadi manusia pilihan yaitu nabi dan rasul. Yang dimaksud dengan rasul adalah....
☒ A. Utusan Allah Swt yang diberikan wahyu untuk disampaikan kepada umatnya
B. Utusan Allah Swt yang diberikan wahyu tapi tidak wajib disampaikan kepada umatnya
C. Utusan Allah SWT yang lahir di arab dan mendapatkan wahyu untuk disampaikan kepada umatnya
D. Utusan Allah SWT yang lahir di arab dan mendapatkan wahyu tidak wajib disampaikan kepada umatnya
2. Perhatikan surat an-Nahl ayat 36 di bawah ini!
ثَّٰلِثَ الطَّٰغُوٓتِ وَآوَا۟جَتِيۡهُمۡ اِلٰهَۥ اَعْبَدُوۡا اِنْ رَّسُوۡلًا اَمۡرًا مِّنۡ بَيْنِ بَعۡثِنَا وَلَقَدْ
Makna yang terkandung dalam ayat di atas adalah....
☒ A. Allah Swt mengutus rasul untuk menyempurnakan akhlak umatnya
B. di tiap-tiap umat Allah Swt mengutus seorang rasul
C. di tiap-tiap umat Allah Swt mengutus seorang ulama
D. Allah Swt mengutus rasul untuk pembawa kabar gembira
3. Amatilah pernyataan berikut ini!
1) Seorang laki-laki pilihan
2) Diturunkan di negara Arab
3) Ma'shum
4) Diberikan wahyu
5) Cerdas berbahasa Arab
Dari pernyataan di atas yang merupakan ciri-ciri rasul adalah....
☒ A. 1, 3, 4
B. 1, 3, 5
C. 1, 2, 3
D. 2, 3, 4
4. Diantara Nabi dan Rasul Allah, yang termasuk Rasul Ulul Azmi ialah....
A. Nabi Adam, Nabi Hud, Nabi Ibrahim
B. Nabi Ismail, Nabi Muhammad SAW, Nabi Idris
☒ C. Nabi Musa AS, Nabi Ibrahim, Nabi Muhammad SAW
D. Nabi Nuh, Nabi Shaleh, Nabi Yusuf

5. Allah Swt mengutus nabi dan rasul dalam jumlah yang banyak. Sebagian ada yang diceritakan dan sebagian lagi tidak diceritakan. Sebagai orang yang beriman kita wajib percaya adanya rasul yang merupakan salah satu dari rukun iman. Diantara cara beriman kepada rasul adalah kecuali...
- A. meyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt mengutus rasul
 - B. mengamalkan ajaran dan tuntunan rasul dengan sungguh-sungguh
 - C. mengamalkan semua kitab-kitab Allah Swt dengan sebenar-benarnya
 - ☒ D. menjadikan kitab al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari
6. Apakah alasan umat Nabi Nuh As mengingkari kenabian Nabi Nuh As
- A. Karena Nabi Nuh As tidak mampu menunjukkan mukjizat
 - B. Karena mereka takut kehilangan kekuasaan dan harta
 - C. Karena Nabi Nuh As berasal dari kalangan orang miskin
 - ☒ D. Karena ajaran Nabi Nuh As bertentangan dengan tradisi nenek moyang mereka.
7. Nabi Nuh adalah Nabi yang mengajarkan ajaran tauhid atau satu Tuhan. Fahaman yang menyatakan bahwa Tuhan hanya satu (Esa) disebut...
- A. monotheisme
 - B. animisme
 - C. polytheisme
 - ☒ D. Dinamisme
8. Di bawah ini adalah syariat Nabi Ibrahim yang masih dilaksanakan oleh umat Islam sekarang, kecuali...
- A. haji
 - ☒ B. kurban
 - C. menghancurkan patung
 - D. khitan
9. Meskipun Allah Swt telah menunjukkan mukjizat dengan tidak terbakarnya Ibrahim oleh api, namun banyak umatnya yang kafir. Melihat hal demikian Ibrahim As diperintahkan Allah Swt untuk pindah ke negeri...
- A. Palestina
 - B. Babilonia
 - ☒ C. Turki
 - D. Syiria
10. Salah satu kisah yang dapat diambil dari kisah Nabi Muhammad Saw adalah.....
- A. Nabi Muhammad Saw selalu membalas kejahatan dengan kejahatan
 - B. Nabi Muhammad Saw memaksakan ajaran Islam kepada orang lain.
 - ☒ C. Nabi Muhammad Saw selalu sabar, jujur, dan penuh kasih sayang dalam berdakwah.
 - D. Nabi Muhammad Saw hanya berdakwah kepada keluarga dan kerabat dekatnya.

RIWAYAT HIDUP



Jumardin, lahir di Sukamaju pada tanggal 14 November 2002. Peneliti merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah Muhammad Wahyudi dan ibu Hj. Jawasang. Saat ini Peneliti bertempat tinggal di Desa Pengkendekan, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar peneliti selesai pada tahun 2014 di MI As“adiyah Pengkendekan Luwu Utara. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di Mts As“adiyah Pengkendekan Luwu Utara. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren MA As“adiyah Putra Pusat Sengkang di Macanang sampai tahun 2020. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Kota Palopo, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti aktif berkontribusi di organisasi internal kampus yaitu diantaranya Pengurus HMPS PAI (2021 – 2022) dan Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Palopo (2023-2024). Selain itu, peneliti juga aktif di organisasi Eksternal yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pada tahun 2020 hingga sekarang dan organisasi Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni As“adiyah (FKMA).